

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan tempat utama seseorang mendapatkan pendidikan. Sekolah dinilai memberikan sumbangan terbesar pada seseorang dalam memperoleh pendidikan secara maksimal. Pendidikan adalah proses masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan.¹ Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa: Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan

¹ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 18.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

untuk masyarakat.³ Selanjutnya yang tertuang dalam undang-undang tersebut Bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Undang-undang di atas dengan jelas menguraikan bahwa pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia Indonesia yang berbudaya. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya sendiri. Sehingga sekolah yang merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pelestarian budaya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Sudarwan Danin yang mengatakan bahwa kesadaran atau disebut juga fungsi konservatif bermakna bahwa sekolah bertanggungjawab untuk memperhatikan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatian diri sebagai manusia.⁴

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang hakikatnya merupakan warisan leluhur.⁵ Permainan tradisional merupakan bentuk kegiatan permainan dan olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Kegiatannya

³ Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Sudarwan Danin, *Visi baru manajemen sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2.

⁵Nor Izatil Hasanah dan Hardiyanti Pratiwi, *A Sampai Z Permainan Tradisional Banjar Untuk Perkembangan Anak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), h.28.

dilakukan baik secara rutin maupun sekali-kali dengan maksud untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang setelah terlepas dari aktivitas pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan permainan tradisional dapat memasukkan unsur-unsur permainan rakyat dan permainan anak ke dalamnya.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik. Pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional dapat disajikan sebagai bahan pelajaran. Hal ini karena setiap permainan tersebut harus terlebih dahulu dikaji nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut seperti nilai pendidikan.

Anak dalam masa sekolah tergolong masih senang bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, diusahakan setiap materi pembelajaran PJOK yang akan diberikan haruslah mempunyai unsur permainan yang sifatnya menyenangkan, tetapi tetap tidak meninggalkan materi pokok tentang tujuan yang ingin dicapai dalam indikator pembelajaran PJOK. Sebagaimana diungkapkan bahwa pembelajaran PJOK yang diselenggarakan di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan taraf kesehatan bagi peserta didik.⁶ Sesuai Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف

⁶ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: ALPABETA, 2012) h.34.

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah swt lebih mencintai seseorang yang kuat dibandingkan seseorang yang lemah. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang suka berolahraga maka akan menjadi pribadi yang kuat bukan menjadi pribadi yang lemah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah permainan tradisional merupakan suatu kegiatan positif bagi peserta didik di sekolah dasar. Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan jasmani anak. Permainan tradisional mengajarkan pada anak tentang cara bersosialisasi dan menanamkan nilai sportif, jujur dan kerja sama. Selain itu juga menanamkan unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan tradisional seperti melempar, melompat, berlari, hal ini sangat sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK di sekolah.

Hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banjar diperoleh hasil bahwa pembelajaran PJOK di sekolah tersebut masih menggunakan permainan tradisional. Permainan tradisional tersebut berupa badamprak/engklek, lompat tali, dan bakiak. Pembelajaran permainan tradisional masih dinilai sangat efektif untuk diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar yang lebih menyukai aktivitas bermain, terutama untuk sekolah-sekolah yang memiliki sarana prasarana yang masih kurang mendukung untuk pembelajaran PJOK. Pengetahuan peserta didik tentang permainan tradisional di sekolah tersebut masih sangat baik, permainan tradisional bagi peserta didik sekolah dasar disini masih melekat karena terbukti

saat jam istirahat masih memainkan permainan tradisional untuk mengisi waktu istirahatnya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui proses belajar mengajar berjalan maksimal jika belajar bersifat menyenangkan dan menghibur. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan permainan tradisional sehingga peserta didik selain bersemangat mengikuti mata pelajaran PJOK, peserta didik juga mengetahui permainan-permainan tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MIN 1 Banjar Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai topik pembahasan dari judul yang di atas.

1. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik maksudnya secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁷ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk

⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h.2.

mengembangkan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.⁸ PJOK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aktivitas fisik saja tetapi suatu proses pembentukan pola pikir dan juga berkaitan dengan gerakan tubuh.
3. Permainan tradisional adalah jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang hakikatnya merupakan warisan leluhur.⁹ Permainan tradisional yang diikutsertakan dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Badamprak (Engklek)
 - b. Lompat tali
 - c. Bakiak

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah permainan tradisional bakiak, badamprak (engklek), dan lompat tali yang dilaksanakan di kelas V MIN 1 Banjar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan peneliti teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Ega Trisna Rahayu, Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 17.

⁹ Nor Izatil Hasanah dan Hardiyanti Pratiwi, *A Sampai Z Permainan Tradisional Banjar Untuk Perkembangan Anak...*, h.28.

1. Bagaimana permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di MIN 1 Banjar Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di MIN 1 Banjar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di MIN 1 Banjar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di MIN 1 Banjar Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam sebenarnya pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Berdasarkan peninjauan awal peneliti, ternyata guru PJOK menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan konsep permainan tradisional
 - b. Menambah kontribusi wacana dan menambah pengetahuan di bidang kearifan lokal, khususnya permainan tradisional.
2. Aspek praktis
 - a. Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan pembelajaran konsep permainan tradisional dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran PJOK.
 - b. Menjadi salah satu solusi alternatif bagi penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PJOK.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran dari penelitian ini, terdapat dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang dijadikan bahan referensi dalam menganalisis data yang berisi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengertian PJOK, permainan tradisional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.